

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebiasaan masyarakat sekarang ini mengacu pada bagaimana menjadikan dirinya menarik. Perempuan atau wanita mempunyai kebiasaan tersendiri yang bersentuhan dengan tugas rumah yang menjadi perannya sehari-hari, *bersolek* merupakan kebiasaan dari seorang perempuan. Wanita tidak dapat lepas dari tuntutan untuk selalu tampil cantik dan menarik. Seperti di dalam pepatah Jawa tugas dari wanita adalah 3M yaitu *macak*, *manak*, dan masak. (Tutik Wahyuningsih, 2010). Dari kata *macak* atau berdandan diartikan sebagai sesuatu hal yang mengharuskan wanita memperindah wajah, tubuh untuk tampil cantik dan menarik di hadapan laki-laki atau orang lain. Sedangkan *manak* berarti keharusan wanita untuk mengandung dan melahirkan anak dari laki-laki, sedangkan masak berarti tugas wanita adalah di dapur untuk memasak.

Berawal dari kata *macak* tadi, cantik adalah kata yang paling diharapkan oleh semua wanita manapun, baik dalam dan di luar negeri. Semua perempuan akan sangat berharap dirinya menjadi cantik, disenangi dan dikagumi oleh kebanyakan orang. Untuk memenuhi tuntutan tampil cantik dan menarik, kosmetik telah menjadi salah satu pilihan yang tidak dapat lepas dari kaum wanita sampai sekarang. Beraneka ragam jenis kosmetik telah menyebar luas di masyarakat, mulai di toko-toko, di pusat-pusat perbelanjaan, sampai di salon-salon kecantikan yang menyediakan berbagai macam layanan perawatan atau terapi kecantikan untuk wanita.

Kosmetik ternyata telah mempunyai cara tersendiri dalam menarik perhatian para wanita di dunia ini. Namun, seiring berjalannya perkembangan jaman, tidak hanya kaum wanita saja yang tertarik dalam hal penggunaan kosmetik, laki-laki juga mulai tertarik dengan kosmetik. Dengan kata lain, tidak hanya wanita yang dituntut untuk merawat diri dan menjaga penampilannya, melainkan kaum laki-laki juga harus menjaga penampilan supaya menjadi menarik. Inilah sebuah hal yang sudah tidak asing lagi dan mewabah terutama di kota-kota besar di seluruh dunia.

Studi mengenai gaya hidup pria saat ini dijelaskan dalam riset oleh Euro RSCG pada tahun 2004 yang berjudul *The Future of Men*. Riset tersebut menyatakan bahwa laki-laki modern urban mulai bisa mengekspresikan sisi femininnya. Riset tersebut semakin memperkuat fenomena pria yang memiliki kebiasaan dan perilaku yang dulunya berorientasi wanita kini juga diadopsi oleh pria. (Kertajaya, 2004). Keberadaan gaya hidup tersebut menimbulkan kesan modern. Para pria yang tinggal di kota besar menjadi bagian penikmat dari layanan salon atau klinik kecantikan yang mulai menjamur di kota-kota besar, yang sebelumnya merupakan tempat para wanita memanjakan diri. Mereka sangat menikmati aktivitas berbelanja, seleksi mode, dan melakukan eksperimen seperti potongan rambut serta produk perawatan.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh salah satu biro pemasaran ternama yaitu *MarkPlus&Co* yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2003 mengenai fenomena tentang gaya hidup metroseksual. Survey tersebut melibatkan 400 responden pria dari ekonomi kalangan kelas atas (berpengeluaran lebih dari Rp. 5 juta perbulan), dengan rentang usia 26-55 tahun. Dalam survey tersebut ditemukan bahwa 35% dari responden mengaku bahwa aktivitas belanja dijadikan sebagai rekreasi. Mereka tidak lagi mengkonsumsi produk sesuai kebutuhan seperti pria konvensional. (Marzha Aprilia Hasandra, 2014)

Lelaki berpresentasi *macho* (sebutan laki-laki yang gagah dan tampan) tapi cantik tetap menimbulkan suatu keadaan baru pertumbuhan zaman walaupun di masa sekarang bukan menjadi sesuatu hal yang unik dan aneh lagi. Bukan sesuatu hal yang tabu jika pria kini cenderung memperhatikan penampilan dan perawatan tubuh mereka dan terkadang untuk beberapa golongan ternyata lebih telaten dan intensif dalam melakukan perawatan dibandingkan wanita itu sendiri. Populasi kaum pria yang menonjolkan sisi femininnya ini, tidak hanya menjangkiti Negara-negara besar seperti Perancis, Itali, Inggris dan Amerika, tetapi juga di Indonesia. Pria sudah melampaui batas-batas gender dengan melakukan suatu keadaan ritual dalam hal perawatan tubuh, yang selama ini lebih banyak dilakukan oleh wanita pada umumnya.

Pria menurut pandangan umum yang berlaku adalah seseorang yang jantan, kekar, untuk menggambarkan dominasinya akan kekuasaan dan kelebihanannya dibandingkan dengan perempuan. Sosok yang semula dipandang kuat untuk melindungi bergeser menjadi lebih sensitif akan penampilannya. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan para pria pada zaman ini. Zaman dulu, penampilan pria terlihat tidak memperhatikan penampilan bahkan terkesan tidak dapat mengatur diri sendiri yang merupakan *image* pria yang sudah mulai terkikis, kemudian berubah menjadi sosok pria yang gemar merawat dirinya sendiri dengan berbagai perawatan wajah dan tubuh. Saat ini berpenampilan menjadi pusat perhatian kaum adam yang hidup di kota metropolitan dengan kemapanan yang dimiliki menunjukkan bahwasanya mereka akan mampu mencukupi semua kebutuhan untuk merawat tubuh yang sudah dikatakan memiliki aset dalam pekerjaan sehari-hari.

Kecantikan telah menjadi bagian dari tuntutan kaum laki-laki, inilah yang kemudian mendorong adanya kebutuhan kosmetik untuk laki-laki. Saat ini laki-laki tidak lagi merasa antipati terhadap kosmetik, mereka sudah terbiasa memakai produk kosmetik sekalipun masih dalam kondisi memakai pembersih wajah. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan mereka dalam cara berpenampilan, salah satunya agar tidak ditinggalkan oleh teman wanitanya atau pacar.

Diketahui sekarang ini bahwa sesuatu hal atau upaya yang dulunya dilakukan oleh wanita dalam hal kecantikan, sekarang juga dilakukan oleh kaum laki-laki. Jika dahulu wanita pergi ke *spa* untuk merawat tubuhnya, sekarang laki-laki juga melakukan hal yang sama. Bahkan laki-laki juga mengunjungi fitness center untuk menjaga kondisi tubuh mereka supaya tetap ideal. Dan bukan hanya itu, bahkan sekarang ini laki-laki tidak malu menggunakan kemeja yang berwarna merah muda, yang dahulu identik dengan perempuan. Pemilihan warna pakaian juga bisa dikatakan bahwa sekarang tidak ada perbedaan yang mana lebih di titik fokuskan antara laki-laki dan perempuan yang mana perbedaan itu menjadi suatu hal yang melekat dalam diri perempuan dan laki-laki.

Remaja saat ini sangat berbeda dengan zaman dahulu, dilihat dari kebutuhan kesehariannya seperti kosmetik yang sudah menjadi kebutuhan pokok para remaja laki-laki dan meransa ada yang kurang pada diri jika tak mengonsumsi kosmetik. Di era modernisasi ini, banyak perusahaan mulai memproduksi kosmetik khusus untuk kaum laki-laki. Optimisme perusahaan yang memproduksi kosmetik khusus kaum laki-laki semakin meningkat seiring dengan *trend* laki-laki masa depan nantinya. Produk-produk kecantikan yang dulunya untuk wanita sekarang dengan label *For Men* (untuk pria) memasuki seluruh pasar di dunia. Perubahan sensibilitas (afinitas yang berdasarkan pilihan) laki-laki dalam memandang penampilan dan citra diri nampaknya telah berubah dengan diikuti semakin maraknya perlengkapan kosmetik khusus laki-laki yang berlabel *for men*. Kosmetik yang berlabel *for men* atau yang khusus diperuntukkan bagi laki-laki semakin hari kian bertambah banyak produksinya. Di pusat perbelanjaan seperti di mini market dengan mudah dijumpai berbagai stan, salah satunya terdapat stan yang menawarkan berbagai produk kecantikan khusus laki-laki dengan merk terkenal. (Tresna, 2013).

Dari banyaknya perusahaan yang sudah menyediakan kosmetik terhadap laki-laki laki-laki lebih gampang dalam pemilihan kosmetik yang ingin digunakan yang mana sangat tidak menutup kemungkinan tingkat pemakaian sangat banyak. Seorang mahasiswa di Sumenep juga tak bisa lepas dari kebutuhan kosmetik yang sudah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari, hal ini bisa dibuktikan dengan penjualan kosmetik yang sangat tinggi di daerah sumenep, sehingga banyaknya anak remaja ataupun yang sudah dewasa menjadi penjual kosmetik secara online dan konsumen yang memesan tidak luput pula adalah remaja laki-laki.

Adanya pergeseran perubahan kebudayaan remaja laki-laki di kabupaten Sumenep khususnya tentang kecantikan yang pada awalnya adalah milik kaum wanita kemudian telah bergeser sedemikian rupa oleh laki-laki metroseksual. Simbol yang ada menunjukkan laki-laki juga melakukan perawatan untuk tubuhnya dama kesehariannya dimana Kemudian berkembang lagi pada saat ini bahwa tidak hanya laki-laki metroseksual saja yang identik dengan kosmetik, akan tetapi laki-laki pada umumnya juga mulai mempergunakan kosmetik. Hal tersebut terjadi dikarenakan

adanya tuntutan bagi kaum laki-laki untuk tampil cantik dan menarik dalam hal pekerjaan, lawan jenis atau pada hal yang lainnya.

Tidak lepas dari kebiasaan bersolek, mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang juga dituntut dalam hal berpenampilan menarik, salah satunya adalah berpakaian rapi, sopan ketika di dalam kampus dan pada waktu mengikuti kegiatan perkuliahan serta kegiatan formal. Berubahnya fungsi penggunaan kosmetik yang menimpa mahasiswa tersebut terjadi dikarenakan adanya suatu konstruksi sosial dari masyarakat, media tentang gaya pada masa kini dan sikap meniru teman yang penampilannya sudah mengikuti tren remaja kota yang dipikir menarik. Hal tersebut dikarenakan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan begitu saja.

Berangkat dari realitas sosial di atas, peneliti ingin mengetahui tentang pentingnya penampilan dan kecantikan bagi remaja sekolah dan mahasiswa laki-laki di kabupaten Sumenep, sehingga nantinya dapat diketahui tentang pentingnya penampilan bagi mereka serta sebagai penanda bahwa laki-laki yang merawat dirinya adalah laki-laki yang di idamkan oleh wanita sekarang ini. Hal ini memberikan sekatan tersendiri dengan cara mereka berpenampilan yang mengikuti masyarakat kota dan tanda mereka sebagai laki-laki modern sekarang ini.

Dari fenomena ini menunjukkan remaja laki-laki di daerah Sumenep sudah terpengaruh dengan simbol-simbol *tren* lelaki sekarang dengan berpenampilan cantik dan menarik melalui perawatan tubuh harus dengan kosmetik, *gym*, dan pergi ke salon. Tidak hanya dengan statusnya yang menjadi Mahasiswa dengan memakai kosmetik. Jelas hal ini adalah perubahan yang sangat luas untuk cara membuat diri menarik dengan menggunakan kosmetik. Banyak sekali Mahasiswa Universitas Wiraraja Sumeep membeli dan mengkonsumsi alat-alat kecantikan dengan harapan dapat mempunyai penampilan diri yang menarik secara fisik dan mengikuti fenomena yang sedang tren saat ini.

Perubahan yang terjadi sangat pesat dengan pembangunan yang juga sudah marak sehingga budaya-budaya dan kebiasaan masyarakat kota sudah masuk kedalam masyarakat sumenep dan khususnya bagi remaja. Adanya perubahan berdampak dari

segi perilaku yang menyerupai masyarakat kita dengan gaya-gaya masyarakat kota yang mana lebih mementingkan penampilan yang menarik. Mahasiswa menjadi salah satu konsumen yang paling besar untuk segala jenis usaha yang ada di kabupaten Sumenep, tidak lepas dari maraknya usaha pakaian, tempat Gym dan cafe yang menjadi tempat berkumpulnya remaja. Dari perihal ini kita simpulkan sementara ini perkembangan remaja di daerah Sumenep sangat jauh berbeda dengan kondisi dahulu yang tak pernah berpikir menerapkan pria metroseksual.

Sumenep merupakan wilayah yang jauh dari peradaban kota Surabaya, namun memiliki potensi yang paling besar dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakatnya dengan bukti tren yang dilakukan oleh para remaja Sumenep dengan kabupaten Bangkalan sangat jauh, entah dari cara berpenampilan ataupun kepemilikan benda kosmetik untuk dikenakan oleh Mahasiswa Wiraraja. Ingin tampil menarik sudah menjadi suatu tujuan bagi Mahasiswa Wiraraja dengan bukti ketika membawa alat kosmetik ke kampus adalah bukti bahwa Mahasiswa ini sangat ingin tampil menarik dengan tujuan menarik hati orang lain dan ingin pula dipuji penampilannya seperti halnya hasrat perempuan untuk dipuji. Sehingga penelitian ini dititik fokuskan untuk Mahasiswa Wiraraja di kabupaten Sumenep- Madura.

Mahasiswa Wiraraja di daerah Sumenep terbawa budaya *dandan* yang dibawa oleh teman sebayanya yang berada diluar kota dan masuknya era online shop yang lebih memudahkan remaja-remaja untuk berbelanja. Masuknya kebiasaan pria metroseksual yang dahulunya berada dikota-kota besar, sekarang ini sudah masuk kedalam lingkungan pedesaan sehingga didaerah yang masih berpotensi dalam untuk dikembangkan mengalami perubahan yang lumayan pesat. Cara berpenampilanpun sudah menjadi simbol untuk melakukan interaksi yang lebih baik.

Berbagai paparan diatas dapat menunjukan cara berinteraksi pria yang biasa saja (konvensional) dengan pria yang masuk dalam kategori pria metroseksual mengalami perbedaan seperti, kebiasaan berbelanja benda yang mewah, kosmetik yang dibeli untuk merawat tubuh, dan olah raga yang hanya dilakukan untuk mengikuti tren saat ini serta cara berpenampilan yang sangat berbeda. Hal ini juga menjadi parameter bagaimana Mahasiswa Wiraraja di daerah Sumenep mulai menjadi

pria metroseksual yang sudah sedikit banyak menerapkan sikap hedonisme kedalam pandangan hidupnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada suatu hal yang menarik untuk dikaji dalam bentuk rumusan masalah, yaitu bagaimana Makna Cantik bagi Mahasiswa di Universitas Wiraraja Sumenep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam pengkajian ini adalah: Mendeskripsikan alasan siswa dan mahasiswa Wiraraja menampilkan dirinya agar tampak cantik serta menarik dihadapan orang lain dan bagaimana terjadinya tren cantik bagi siswa dan mahasiswa Wiraraja di daerah kabupaten Sumenep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai makna cantik bagi Mahasiswa Wiraraja di daerah kabupaten Sumenep.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti dapat memberikan kepuasan dan masukan bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang makna cantik bagi Mahasiswa yang ada di dalam masyarakat pada saat ini.
2. Bagi Prodi Sosiologi, Penelitian ini diharapkan menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tren cantik kosmetik bagi mahasiswa
3. Bagi masyarakat, penelitian ini kan memberikan gambaran terjadinya perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang ingin tampil menarik.